

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan. Peran sumber daya manusia tidak dapat dianggap remeh, meskipun perusahaan telah menggunakan mesin sebagai alat bantu dalam proses produksi, namun tetap saja perusahaan membutuhkannya dalam mengoperasikan dan melakukan hal-hal lain yang tidak dapat dilakukan oleh mesin yang canggih dan otomatis sekalipun. Pentingnya peran sumber daya manusia dalam perusahaan dikarenakan sumber daya ini lah yang akan menentukan dan melaksanakan pencapaian tujuan di dalam perusahaan tersebut.

Permintaan sepeda motor di Indonesia sangat tinggi, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun pasar sepeda motor saat ini mengalami tekanan yang berat karena persaingan dengan pasar roda empat yang juga mengalami peningkatan, namun tetap saja permintaan sepeda motor tinggi di kalangan masyarakat dan produsen tetap memproduksi untuk pasar domestik dan ekspor. Menurut data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) (<http://www.aisi.or.id/statistic/>, 2017), wholesales sepeda motor pada tahun 2014 sampai 2016 mencapai 6.757.978 juta unit, dari jumlah tersebut angka ekspor sepeda motor nasional hanya mencapai 184.680 unit saja. Bila dilihat dari tingginya permintaan di Indonesia, menurut sebuah artikel (<http://anangcozz.com/jawa-timur-wilayah-dengan-angka-tertinggi-penjualan->

sepeda-motor-di-indonesia, 2016) disebutkan bahwa permintaan sepeda motor tertinggi ada di Jawa Timur. Disebutkan bahwa penjualan selama setahun di tahun 2016 sebesar 769.965 unit sepeda motor, terbilang menurun dibandingkan tahun – tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 penjualan sebesar 1.033.925 unit dan pada tahun 2015 sebesar 809.056 unit sepeda motor. Memang mengalami penurunan setiap tahunnya namun penjualan akan sepeda motor Jawa timur masih menempati peringkat teratas.

Ponorogo adalah salah satu kota yang memiliki tingkat permintaan sepeda motor cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat jika setiap rumah di Ponorogo mereka memiliki sepeda motor lebih dari satu, serta berasal dari data kepolisian Ponorogo jumlah kepemilikan sepeda motor yang terdaftar sampai saat ini di bulan Januari-Juli sudah cukup tinggi yaitu sebesar 408.111 unit. Dengan berkembangnya model serta spesifikasi dari sepeda motor juga mempengaruhi permintaan bagi konsumen yang ingin terlihat *up to date* setiap model terbaru yang muncul. Dapat dicontohkan pada motor keluaran terbaru Yamaha N-MAX yang belum lama ini menjadi *booming* karena harga dan modelnya yang mampu menunjukkan kesan mewah dan elegan, dimana konsumen dari yang dulunya mempunyai sepeda motor biasa kini menginginkan motor keluaran terbaru dengan harga yang cukup mahal pula.

Menurut sebuah artikel (<https://www.oto.com/motor-baru/yamaha/dealer/ponorogo>, 2017) ada 10 dealer resmi yamaha yang tersebar di Ponorogo, terbilang cukup banyak dengan populasi penduduknya dan kemampuan masyarakat dalam membeli. Disinilah seorang manajer

dituntut untuk berfikir bagaimana dealernya mampu menjual pada masyarakat dan agar target penjualan dapat terpenuhi. Banyak cara agar manajer mampu mengerahkan karyawannya hingga mencapai tujuan penjual sesuai yang diinginkan, dan terkadang persaingan antar dealer dan tekanan dari manajer inilah yang menyebabkan karyawan mengalami stres, belum lagi masalah yang timbul dari dalam perusahaan.

Tak sedikit masalah yang muncul di perusahaan yang mampu mempengaruhi kerja dan produksi di dalam perusahaan salah satunya stres yang timbul pada karyawan. Stres biasanya terlihat pada dampak yang ditimbulkan terhadap seseorang dibanding apa penyebab stres kerja itu sendiri. Stres dapat berarti bermacam-macam. Masyarakat awam menggambarkan stres sebagai perasaan tertekan, gelisah, atau khawatir terhadap sesuatu yang mengganggu pikiran seseorang. Matteson dan Konopaske (2005:259) berpendapat bahwa stres merupakan suatu respon aktif yang dimoderasi oleh perbedaan individu, yang merupakan konsekuensi dari setiap tindakan, situasi, maupun peristiwa yang memberikan tuntutan khusus terhadap seseorang. Stres secara ilmiah tidak senantiasa kondisi yang negatif, yang mengarah pada penyakit fisik, mental maupun perilaku yang tidak wajar. Stres juga merupakan kekuatan positif yang diperlukan untuk menghasilkan prestasi yang tinggi, sebagai contoh : bekerja dengan tekanan dan batas waktu dapat menjadi proses yang merangsang, yang keikatannya dengan pekerjaan menjadi tinggi serta mampu mengendalikan situasi yang dirasakan sebagai tantangan.

Konflik yang terjadi di dalam perusahaan mampu mempengaruhi kinerja karyawan, yang menyebabkan karyawan mengalami stres karena ketidaknyamanan dalam bekerja. Konflik terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat atau perselisihan dari dua maupun lebih yang menyebabkan ketidakharmonisan antar rekan. Konflik jika terjadi cenderung menyebabkan hal negatif, karena jika dalam sebuah perusahaan muncul konflik antar karyawan, dampak yang sangat terasa adalah lingkungan kerja yang menjadi tidak menyenangkan karena suasana kantor yang memanas akibat konflik tersebut sehingga mempengaruhi kerja karyawan dan berpengaruh pada perusahaan pula. Persaingan yang cukup tinggi dalam perusahaan selalu berdampak pada hubungan karyawan yang berlomba untuk saling mendapatkan kedudukan yang baik di depan atasan mereka, sehingga persaingan muncul dan konflik tak terhindarkan. Pada perusahaan seperti dealer motor, karyawan berlomba untuk menjual motor agar karyawan mendapatkan bonus dari setiap penjualan motor.

Menurut Robbins (2008 : 173), keberadaan konflik dalam organisasi ditentukan oleh persepsi individu atau kelompok. Jika mereka tidak menyadari adanya konflik di dalam organisasi maka secara umum konflik tersebut dianggap tidak ada. Sebaliknya, jika mereka mempersepsikan bahwa di dalam organisasi telah ada konflik tersebut telah menjadi kenyataan. Dari pernyataan Robbins tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan tidak akan dianggap ada konflik jika karyawannya menganggap tidak ada. Terkadang konflik yang terjadi dalam perusahaan tidak seimbang, hanya satu

pihak yang menanggapi serta menyadari konflik yang terjadi atau mepersepsikan secara negatif pihak lain yang menyerang.

Pemicu konflik dapat pula karena tekanan karyawan yang mendapatkan terlalu tinggi beban kerja dari perusahaan. Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan ini, karena beban kerja salah satu yang dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang bersangkutan, namun tergantung dari besar kecilnya beban yang diberikan. Seperti di dealer motor, beban yang diberikan pada karyawan misalnya berupa memberikan target penjualan pada karyawan, misal dalam sebulan diharapkan setiap karyawan setidaknya mampu menjual minimal 5 unit motor. Dengan persaingan dari dealer-dealer yang ada di Ponorogo tentunya tidaklah mudah, meskipun permintaan motor di Ponorogo sangat tinggi, namun penyedianyapun sangat banyak dengan berbagai strategi agar konsumen memilih untuk membeli motor di dealer mereka. Hal inilah yang akan menjadi beban tersendiri bagi karyawan yang mampu menyebabkan stres.

Lingkungan kerja memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dan dijalankan untuk menjalankan kegiatan operasi. Semakin nyaman lingkungan kerjanya maka semakin rendah pula tingkat stres kerjanya. Sebaliknya, semakin tidak nyaman lingkungan kerjanya maka semakin tinggi pula tingkat stres kerja karyawannya. Konsekuensi situasi kerja yang kurang baik dan kurang layak dapat menyebabkan kondisi tubuh menjadi kurang optimal, tidak efisien, stres kerja dan seseorang bisa mengalami gangguan

kesehatan seperti nyeri pinggang dan gangguan otot rangka karena posisi duduk tidak benar, kurang konsentrasi karena suhu ruangan kerja yang kurang baik, mata cepat lelah karena pencahayaan ruang yang kurang, dan lain-lain.

Lingkungan kerja yang baik patutnya menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar karyawan mampu bekerja maksimal tanpa merasa tertekan atau stres dengan lingkungan yang kurang nyaman. Misalnya di perusahaan tersebut tempat bekerja karyawannya sangat panas, tidak ada pendingin ruangan maupun angin dari luar karena lingkungan yang termasuk gersang tanpa ada pohon-pohonan disekitar lokasi perusahaan. Hal ini pasti akan berdampak pada kinerja karyawan yang merasa tertekan dengan lingkungan kerja mereka, yang berpengaruh langsung pada perusahaan. Jika dilihat dari lingkungan kerja karyawan dealer motor Yamaha SBR, tempat kerja yang luas, dan suhu ruangan yang tidak panas, diharapkan bagi manajer memberikan dampak yang baik bagi kinerja karyawannya. Namun pandangan manajer terkadang tak selalu sama dengan karyawan yang terjun langsung merasakan kesehariannya berada di ruangan kerja tersebut.

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh stres kerja terhadap karyawan di dealer motor. Hal ini dikarenakan pada perusahaan penjualan motor para karyawan dituntut untuk memenuhi target penjualan perusahaan setiap bulannya dan dengan banyaknya dealer motor yang tersebar di kota Ponorogo bukanlah hal mudah bagi karyawan untuk bersaing dengan dealer yang ada. Dilihat dari konflik hubungan di dalam perusahaan. beban kerja yang di

berikan oleh pimpinan pada setiap karyawan, dan lingkungan kerja yang mendukung atau tidak, akankah berpengaruh terhadap stres kerja para karyawan. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini mengarah pada pengaruh konflik, beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja karyawan pada dealer motor Yamaha Sumber Baru Rejeki di Ponorogo.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah konflik yang terjadi di perusahaan berpengaruh terhadap tingkat stres kerja pada karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo?
- 2) Apakah beban kerja berpengaruh pada tingkat stres kerja para karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo?
- 3) Apakah lingkungan kerja berpengaruh pada tingkat stres kerja karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo?
- 4) Apakah konflik, beban kerja dan lingkungan kerja yang ada di perusahaan berpengaruh terhadap tingkat stres kerja pada karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui pengaruh konflik yang terjadi di perusahaan terhadap tingkat stres kerja karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo.
- b) Mengetahui pengaruh beban kerja terhadap tingkat stres kerja karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo.
- c) Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap tingkat stres kerja karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo.
- d) Mengetahui pengaruh konflik, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap tingkat stres kerja pada karyawan dealer motor yamaha SBR di Ponorogo.

1.3.2 Manfaat penelitian

- a) Bagi peneliti
 - Untuk mengetahui apakah konflik hubungan, beban kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap stres kerja. Disamping itu diharapkan dengan ini penulis memahami permasalahan dalam perusahaan sehingga nantinya jika terjun langsung diperusahaan mampu mengatasi masalah yang timbul yang berhubungan dengan penelitian tersebut.
- b) Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu pihak perusahaan dalam menghadapi masalah yang timbul dan meminimalisir terjadinya stres kerja di dalam perusahaan sehingga dampak pada perusahaanpun tidak begitu besar. Mengingat bahwa didalam perusahaan dengan permintaan tinggi sangat beresiko bagi karyawan mengalami stres kerja.

c) Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menambah pembendaharaan perpustakaan dan bisa menjadi bahan referensi atau daftar pustaka di kampus.

d) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan masalah atau tema yang serupa dengan penelitian ini.

